



ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Andre Fikar Al.Mardhafi

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
andre.fikar.al.mardhafi24007@mhs.uingusdur.ac.id

Histori artikel

Received:
14 May 2026

Accepted:
18 May 2026

Published:
25 May 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi sekolah serta upaya yang dilakukan dalam mendukung kesiapan siswa mengikuti asesmen berbasis digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ANBK di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang berjalan cukup lancar, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang belum stabil, serta rendahnya literasi komputer, literasi membaca, dan kemampuan numerasi sebagian siswa. Sekolah melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain melakukan pemeriksaan perangkat sebelum pelaksanaan ANBK, meningkatkan kualitas jaringan internet, menyediakan genset sebagai sumber daya cadangan, serta mengenalkan pembelajaran komputer sejak kelas IV. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi melalui video pembelajaran, kuis interaktif, dan latihan literasi serta numerasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan ANBK di madrasah ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta dukungan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata-kata Kunci: ANBK, Kurikulum Merdeka, literasi, numerasi, teknologi pembelajaran

*Penulis koresponding : Andre Fikar Al.Mardhafi (andre.fikar.al.mardhafi24007@mhs.uingusdur.ac.id)

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) within the context of the Merdeka Curriculum at MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang. It also identifies the challenges encountered by the school and the efforts made to support students' readiness for digital-based assessment. This research employed a descriptive qualitative approach involving the principal, teachers, and students who participated in the implementation of ANBK. Data were collected through observation, interviews, field notes, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the implementation of ANBK at MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang ran fairly well, although several challenges were identified, including limited computer devices, unstable internet connections, and low levels of students' computer literacy, reading literacy, and numeracy skills. The school made several efforts to address these challenges, such as checking devices before the implementation of ANBK, improving internet network quality, providing a generator as a backup power source, and introducing computer learning from grade IV. Teachers also utilized technology-based learning media through instructional videos, interactive quizzes, and literacy and numeracy exercises. This study concludes that the successful implementation of ANBK in madrasah ibtidaiyah is strongly influenced by infrastructure readiness, students' literacy and numeracy skills, and support for technology-based learning.

Keywords: ANBK, Merdeka Curriculum, literacy, numeracy, learning technology

Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan karakteristik siswa. Rahayu et al. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih luas kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kondisi peserta didik. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, kurikulum ini berpotensi meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya berpusat pada guru.

Selain menekankan capaian akademik, Kurikulum Merdeka juga memberi perhatian besar pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pembentukan karakter. Penekanan ini sejalan dengan gagasan pendidikan humanistik yang memandang siswa sebagai individu unik dengan potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Sumarsih et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kemampuan satuan pendidikan dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan.

Kurikulum Merdeka juga menuntut sistem asesmen yang mampu memotret kompetensi siswa secara lebih menyeluruh. Salah satu bentuk asesmen nasional yang digunakan pemerintah adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK

merupakan program evaluasi pendidikan yang bertujuan memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Asesmen ini tidak dimaksudkan sebagai ujian kelulusan siswa, tetapi sebagai instrumen pemetaan kualitas pembelajaran. Komponen utama dalam ANBK meliputi literasi membaca, numerasi, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Melalui asesmen tersebut, sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan dasar siswa, karakter, dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan.

ANBK memiliki keterkaitan erat dengan Kurikulum Merdeka karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya penguatan literasi, numerasi, karakter, dan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan pemahaman kontekstual. Saraswati et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada abad ke-21 menuntut pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi siswa terhadap perubahan konteks pembelajaran. Kompetensi tersebut juga menjadi fokus dalam ANBK. Dengan demikian, hasil ANBK dapat menjadi salah satu bahan refleksi bagi sekolah dalam melihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan telah mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Namun, pelaksanaan ANBK di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah masih menghadapi berbagai hambatan. Kendala teknis yang sering muncul meliputi keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang tidak stabil, gangguan server, serta risiko pemadaman listrik saat pelaksanaan asesmen. Selain kendala teknis, kesiapan siswa juga menjadi persoalan penting, terutama berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan memahami bacaan, dan kemampuan menyelesaikan soal numerasi. Maulida et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan teknologi dan terbatasnya infrastruktur di beberapa sekolah menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem evaluasi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sekolah perlu menyiapkan langkah-langkah terencana agar pelaksanaan ANBK dapat berjalan dengan baik. Sebelum asesmen dilaksanakan, sekolah perlu memastikan kesiapan perangkat komputer, kestabilan jaringan internet, dan ketersediaan sumber daya listrik cadangan. Selain itu, siswa perlu dibiasakan menggunakan perangkat digital melalui pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sejak kelas awal atau kelas menengah. Mardiana dan Emmiyati (2024) menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mendukung penguatan literasi dan numerasi.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pelaksanaan ANBK dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi penting dilakukan, terutama pada jenjang madrasah ibtidaiyah. ANBK tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemetaan mutu pendidikan, tetapi juga dapat

menjadi cermin kesiapan sekolah dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis literasi, numerasi, karakter, dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan ANBK di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjelaskan upaya sekolah dalam mendukung kelancaran pelaksanaan asesmen tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan ANBK di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang, termasuk kendala teknis, kesiapan siswa, dan upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan asesmen. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta yang ditemukan dalam konteks penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK. Kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi mengenai kebijakan dan kesiapan lembaga dalam melaksanakan ANBK. Guru dipilih karena berperan langsung dalam membimbing siswa, menyiapkan pembelajaran, dan mendampingi proses asesmen. Siswa dipilih karena menjadi peserta asesmen dan mengalami langsung proses pelaksanaan ANBK. Fokus penelitian diarahkan pada kesiapan siswa, kendala teknis dalam pelaksanaan ANBK, serta strategi sekolah dalam mengatasi kendala yang muncul selama asesmen. Moleong (2004) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial melalui pengalaman langsung dan data dari partisipan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses persiapan dan pelaksanaan ANBK di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kendala pelaksanaan ANBK, terutama terkait kemampuan penggunaan komputer, kesiapan literasi, kemampuan numerasi, dan kondisi teknis saat asesmen. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa penting yang muncul selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui foto kegiatan, dokumen sekolah, dan bahan pendukung lain yang relevan. Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan kontekstual.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga

tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar temuan dapat dipahami secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles et al. (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan ANBK di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ANBK di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan akademik. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru serta siswa, kendala yang paling sering muncul berkaitan dengan keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang belum stabil, dan kemampuan sebagian siswa yang masih rendah dalam mengoperasikan komputer. Kondisi tersebut memengaruhi kesiapan siswa dalam mengerjakan soal berbasis digital.

Keterbatasan fasilitas teknologi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan ANBK di madrasah. Sekolah perlu memastikan ketersediaan perangkat komputer yang memadai agar siswa dapat mengikuti asesmen secara lancar. Apabila jumlah perangkat terbatas atau perangkat yang tersedia tidak berfungsi optimal, pelaksanaan asesmen berisiko terganggu. Gofur (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan komputer dan koneksi internet yang tidak stabil dapat menghambat proses asesmen serta mengganggu konsentrasi siswa saat mengerjakan soal.

Kendala Teknis dalam Pelaksanaan ANBK

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala teknis. Sebelum pelaksanaan ANBK, guru dan pengelola sekolah melakukan pemeriksaan perangkat komputer untuk memastikan kesiapan alat yang akan digunakan. Sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas jaringan internet agar akses ke sistem ANBK dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, sekolah menyediakan genset sebagai sumber daya listrik cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan pemadaman listrik saat asesmen berlangsung.

Berdasarkan pengamatan lapangan, langkah-langkah tersebut membantu mengurangi gangguan teknis selama pelaksanaan ANBK. Meskipun tidak semua kendala dapat

dihilangkan sepenuhnya, persiapan teknis yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya kesadaran bahwa asesmen berbasis komputer membutuhkan kesiapan infrastruktur yang lebih serius. Dengan adanya pemeriksaan perangkat, peningkatan jaringan, dan penyediaan sumber daya listrik cadangan, risiko gangguan saat pelaksanaan asesmen dapat ditekan.

Kesiapan Literasi, Numerasi, dan Literasi Komputer Siswa

Selain kendala teknis, penelitian ini menemukan bahwa sebagian siswa masih perlu meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan literasi komputer. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami soal yang menuntut kemampuan membaca kritis, penalaran, dan pemecahan masalah. Soal ANBK tidak hanya menuntut hafalan materi, tetapi juga kemampuan memahami informasi, menganalisis konteks, dan memilih jawaban berdasarkan penalaran. Hal ini menjadi tantangan bagi siswa yang belum terbiasa dengan latihan soal berbasis literasi dan numerasi.

Muliastri (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca kritis dan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan ANBK tidak hanya ditentukan oleh kesiapan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan akademik siswa. Apabila pembelajaran sehari-hari belum membiasakan siswa berpikir kritis, memahami teks, dan menyelesaikan masalah kontekstual, maka siswa akan mengalami kesulitan saat menghadapi soal ANBK.

Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa

Untuk meningkatkan kesiapan siswa, sekolah mulai mengenalkan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sejak kelas IV. Guru memberikan pelatihan dasar penggunaan komputer agar siswa terbiasa dengan perangkat digital. Siswa dilatih mengenal perangkat komputer, menggunakan mouse dan keyboard, serta memahami cara mengerjakan soal berbasis komputer. Pembiasaan ini penting karena sebagian siswa belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menggunakan perangkat digital secara mandiri.

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, kuis online, dan permainan edukatif. Penggunaan media digital ini bertujuan meningkatkan motivasi siswa sekaligus membiasakan mereka dengan tampilan dan pola kerja pembelajaran berbasis teknologi. Nurhalida et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang lebih sering berlatih menggunakan komputer tampak lebih percaya diri saat mengikuti ANBK.

Pelatihan komputer secara bertahap juga membantu mengurangi kecemasan siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan perangkat komputer dan lebih cepat memahami prosedur pengerjaan soal digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan teknis, dukungan sekolah, dan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan ANBK di madrasah ibtidaiyah.

Pembahasan

Pelaksanaan ANBK merupakan bagian dari transformasi sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. ANBK tidak lagi menempatkan asesmen sebagai alat penentu kelulusan individu, tetapi sebagai instrumen pemetaan mutu pendidikan. Melalui asesmen ini, sekolah memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi, numerasi, karakter, dan lingkungan belajar. Pramestia (2024) menyatakan bahwa ANBK bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menilai keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ANBK perlu dipahami sebagai bagian dari upaya perbaikan pembelajaran, bukan sekadar kegiatan evaluasi administratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan ANBK. Keterbatasan perangkat komputer dan koneksi internet yang tidak stabil masih menjadi tantangan utama di madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi asesmen tidak dapat dipisahkan dari kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Manguni (2022) menunjukkan bahwa kelancaran pelaksanaan asesmen berbasis digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas teknologi. Sekolah yang memiliki perangkat memadai dan jaringan internet stabil cenderung lebih siap melaksanakan ANBK dibandingkan sekolah yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur.

Selain kesiapan fasilitas, kemampuan literasi dan numerasi siswa juga menjadi faktor penentu. Soal ANBK dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir, memahami informasi, dan menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah akan kesulitan memahami teks soal, sedangkan siswa dengan kemampuan numerasi rendah akan mengalami hambatan dalam memecahkan persoalan berbasis data, angka, dan situasi sehari-hari. Rosdiana et al. (2025) menegaskan bahwa literasi membantu siswa memahami informasi secara kritis, sedangkan numerasi membantu siswa menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ANBK. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan tuntutan asesmen berbasis komputer. Lubis (2022) menyatakan bahwa penggunaan video, kuis interaktif, dan permainan edukatif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Jika strategi ini diterapkan secara konsisten, siswa tidak hanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi juga lebih terbiasa dengan bentuk latihan digital yang mendekati karakter ANBK.

Pembelajaran komputer secara bertahap juga terbukti penting dalam membangun kesiapan siswa. Siswa yang jarang menggunakan komputer cenderung mengalami kecemasan saat mengikuti asesmen berbasis digital. Sebaliknya, siswa yang telah terbiasa menggunakan perangkat komputer lebih mudah memahami instruksi dan mengelola waktu pengerjaan soal. Sastrakusumah et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dasar komputer dapat membantu siswa sekolah dasar mempersiapkan diri menghadapi ANBK. Oleh karena itu, penguatan literasi komputer perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya menjelang pelaksanaan asesmen.

Berdasarkan temuan tersebut, efektivitas pelaksanaan ANBK dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Ketiga aspek ini saling berkaitan. Infrastruktur yang baik tidak akan cukup apabila siswa belum siap secara akademik dan teknis. Sebaliknya, kesiapan siswa juga akan terganggu apabila perangkat dan jaringan sekolah tidak mendukung. Oleh sebab itu, sekolah perlu mengembangkan strategi yang terpadu dengan memperbaiki fasilitas, memperkuat pembelajaran literasi dan numerasi, serta membiasakan siswa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MI Salafiyah Gapuro Warungasem Batang berjalan cukup baik, tetapi masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang belum stabil, serta kemampuan sebagian siswa yang masih terbatas dalam literasi komputer, literasi membaca, dan numerasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan ANBK tidak hanya bergantung pada jadwal pelaksanaan asesmen, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur, kesiapan siswa, dan strategi pembelajaran yang dilakukan sebelum asesmen berlangsung.

Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi pemeriksaan perangkat sebelum pelaksanaan ANBK, peningkatan kualitas jaringan internet, penyediaan genset sebagai sumber daya listrik cadangan, serta pengenalan pembelajaran komputer sejak kelas IV. Guru juga memanfaatkan media digital, video pembelajaran, kuis interaktif, dan latihan literasi serta numerasi untuk meningkatkan kesiapan siswa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ANBK

membutuhkan persiapan yang berkelanjutan, bukan hanya persiapan teknis menjelang asesmen.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi, numerasi, dan keterampilan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan ANBK. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperbaiki fasilitas pendukung, memperkuat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta membiasakan siswa menggunakan teknologi secara bertahap. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan infrastruktur yang memadai, terutama bagi madrasah atau sekolah yang masih memiliki keterbatasan perangkat digital. Selain itu, dukungan orang tua tetap diperlukan agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik dan lebih siap menggunakan teknologi pendidikan. Melalui kerja sama antara sekolah, pemerintah, guru, siswa, dan orang tua, pelaksanaan ANBK diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gofur, A. (2023). Problematika pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sekolah di Kabupaten Seruyan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3828>
- Lubis, S. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1121–1126. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1121-1126>
- Manguni, D. W. (2022). Analisis pengelolaan sarana prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021 di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19–28. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>
- Mardiana, & Emmiyati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Maulida, N., Purba, H. C., Sarumpaet, J. T. M., Sibarani, C. G. G. T., & Ahsan, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan pustaka tentang peran dan problematika guru serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420–17431. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14839>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muliastri, N. K. E. (2024). Penguatan literasi dan numerasi dalam implementasi Merdeka Belajar di sekolah dasar. *HAPAKAT: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(1). <https://doi.org/10.33363/hpkt.v3i1.1334>

- Nurhalida, S., Rafiq, S., & Aini, I. Q. (2025). Peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1), 96–108.
- Pramesia, D. (2024). Transformasi evaluasi pendidikan di era Merdeka Belajar melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 370–378. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21255>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosdiana, D., Rosita, N. T., & Yuliawati, L. (2025). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SDN Darangdan Tingkat. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science*, 10(2), 92–104.
- Saraswati, S., Hidayat, S., Priyadi, R. A., & Dewi, R. S. (2025). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 88–97. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.51423>
- Sastrakusumah, N., David, G., Rahayu, J. B. H., Zilullah, M. Z., Muzakki, F. A., Rizki, M., Ramadhan, M., Hakim, B. A., Mariam, R. S., Rahmi, Y. A., Aldyananta, M. D., Hudaya, T. A. P., Fadhilah, A. S., Firdaus, N. A., Ramadian, M. A., Nugraha, R. G., Yusuf, M., Rojak, D. A., & Kolbi, S. S. (2024). Pelatihan dasar-dasar komputer sebagai pendukung persiapan ANBK pada siswa sekolah dasar di Desa Desakolot. *Jurnal PkM MIFTEK*, 5(2), 74–79. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.5-2.2077>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>